

## PEMBENTUKAN KEDISIPLINAN SISWA MELALUI PROGRAM PENDIDIKAN KARAKTER “DEDICATE” DI SMA MUHAMMADIYAH 2 SURABAYA

**Yusma Nanda**

15040254010 (PPKn, FISH, UNESA) [yusmananda@mhs.unesa.ac.id](mailto:yusmananda@mhs.unesa.ac.id)

**Totok Suyanto**

0004046307 (PPKn, FISH, UNESA) [totoksuyanto@unesa.ac.id](mailto:totoksuyanto@unesa.ac.id)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan gambaran pembentukan kedisiplinan siswa melalui program pendidikan karakter Dedicate di SMA Muhammadiyah 2 Surabaya. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan angket tertutup. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas X dan XI berjumlah 84 siswa. Lokasi penelitian ini di SMA Muhammadiyah 2 Surabaya (Jl. Pucang Anom No. 91 Kertajaya, Gubeng, Kota Surabaya). Hasil penelitian ini ditinjau dari dua indikator yaitu indikator kepatuhan dan indikator keteraturan. Hasil dari indikator kepatuhan memperoleh persentase 2,38% masuk dalam kategori baik dan 97,6% masuk dalam kategori sangat baik. Dalam indikator keteraturan memperoleh persentase 4,76% masuk dalam kategori baik dan 95,23% masuk dalam kategori sangat baik. Jika ditinjau dari indikator kepatuhan yang termasuk pada kriteria baik dengan skor rata-rata 49,61% dan jika ditinjau dari indikator keteraturan yang termasuk pada kriteria sangat baik dengan skor rata-rata 49,45%. Sehingga dapat disimpulkan program Dedicate berhasil membentuk kedisiplinan siswa.

**Kata Kunci:** Penguatan Pendidikan Karakter, Pembentukan Kedisiplinan, Program Sekolah.

### Abstract

This study aimed to describe the picture of the formation of student discipline through the Dedicate character education program in SMA Muhammadiyah 2 Surabaya. This research uses quantitative research methods with a descriptive approach. Data collection techniques using a closed questionnaire. The sample in this study was students of class X and XI totaling 84 students. The research is located in SMA Muhammadiyah 2 Surabaya (Jl. Pucang Anom No. 91 Kertajaya, Gubeng, Kota Surabaya). The results of this study are reviewed from two indicators namely compliance indicators and regularity indicators. The results of the compliance indicator obtained a percentage of 2,38% included in the good category and 97,6% included in the very good category. The results of the regularity indicator obtained a percentage of 4,76% included in the good category and 95,23% included in the very good category. If viewed from the compliance indicator included in the good criteria with an average score of 49.61% and when viewed from the regularity indicators included in the good criteria with an average score of 49.45%. So it can be concluded that the Dedicate program succeeded in establishing student discipline.

**Keywords:** Strengthening Character Education, Discipline Formation, School Programs.

### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan mendasar bagi manusia karena sebagai upaya untuk menambah pengetahuan dalam membentuk nilai, sikap, dan perilaku serta membentuk moral yang baik. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang pendidikan nasional menyebutkan,

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya masyarakat, bangsa, dan Negara”.

Pernyataan tersebut adalah konsep dari pendidikan yang merupakan usaha untuk memberikan ajaran yang sesuai

nilai-nilai yang berlaku di lingkungan sekitar siswa. Sekolah memiliki peranan penting dalam pendidikan karakter. Tujuan adanya pendidikan sebagai penggerak efisiensi sosial, membuat kewarganegaraan yang baik serta dapat menciptakan generasi penerus bangsa yang berkarakter.

Pendidikan karakter menjadi salah satu program Nawacita dari presiden Joko Widodo yang dimulai pada awal jabatannya pada tahun 2014 melalui Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM) yang merupakan gerakan untuk memperbaiki karakter bangsa. Pemerintah Indonesia sudah melaksanakan pendidikan karakter melalui pengintegrasian ke dalam kurikulum 2013. Hal ini bertujuan untuk merubah sikap peserta didik melalui nilai-nilai yang ada dalam pendidikan karakter karena untuk menciptakan generasi yang siap menghadapi

tantangan-tantangan di masa depan. Pendidikan karakter adalah pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa pada diri siswa sehingga memiliki nilai dan karakter dalam pribadinya, menerapkan nilai-nilai karakter dalam kehidupannya. Pendidikan karakter untuk membentuk kepribadian seseorang, melakukan pendidikan budi pekerti yang hasilnya dapat dilihat dalam tindakan nyata seseorang yaitu tingkah laku yang baik, jujur, disiplin, tanggung jawab.

Menurut Samani (2013:55), pendidikan karakter merupakan arahan agar manusia dapat berkarakter baik. Pendidikan karakter meliputi pendidikan moral, pendidikan budi pekerti, pendidikan tingkah laku. Perilaku yang baik sangat penting bagi siswa di sekolah karena perilaku yang baik berhubungan dengan pendidikan karakter, jika siswa memiliki perilaku yang baik maka akan memiliki karakter baik dan sebaliknya. Dengan mengembangkan nilai-nilai etika yang baik, nilai peduli, nilai tanggung jawab, dan nilai jujur maka telah mengembangkan pendidikan karakter yang efektif.

Menurut Samani (2013:41), karakter tidak diturunkan, namun melalui pikiran dan perbuatan karakter dapat dibangun. Nilai-nilai perilaku dari manusia yang berhubungan dengan Tuhan YME disebut karakter. Jika seseorang melakukan tindakan moral maka seseorang dapat dikatakan berkarakter. Karakter disiplin merupakan sikap yang mematuhi ketentuan yang berlaku. Disiplin merupakan tindakan perilaku dari seseorang yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

Fenomena penyimpangan moral di Indonesia Satpol PP yang melakukan patroli harian mendapati para pelajar di SMA Sengkang yang menggunakan seragam sekolah dengan berkeliraran pada saat jam belajar. Ada yang membolos sekolah sebanyak enam siswa. Hal tersebut ditindak lanjuti dengan pemberian pengawasan oleh pihak sekolah. (makassar.tribunnews.com diakses pada tanggal 3 Februari 2019).

Terdapat kasus pelajar di Palembang, puluhan siswa kepergok oleh tim patroli pada saat jam belajar sekolah, banyak puluhan antar pelajar pada saat jam sekolah membolos dan main di warnet. Ada dua puluh pelajar SMA, tujuh pelajar SMP, dan ada dua belas pelajar SMK diantaranya. Banyaknya laporan dari warga setempat yang sering melihat banyaknya para pelajar yang asik nongkrong di warnet saat jam belajar sekolah. Selain itu, Dinas Pendidikan Sumatera sudah mengeluarkan surat edaran agar selalu menghimbau para pelajar untuk tidak memakai seragam sekolah saat berada di luar lingkungan sekolah (Merdeka.com diakses pada 3 Februari 2019).

Perilaku menyimpang siswa tersebut dapat dikatakan kurangnya sikap disiplin siswa di sekolah dan penegakan peraturan yang kurang efektif. Hal tersebut mengakibatkan terjadinya berbagai macam pelanggaran terhadap peraturan yang berlaku di sekolah yang akan mempengaruhi siswa lain yang berada di lingkungan sekolah. Dengan adanya fenomena kenakalan remaja akibat tindakan negatif yang dilakukan oleh siswa dari membolos, tawuran, mencuri, berkelahi, merokok maka diperlukan upaya untuk memperbaiki karakter siswa di jaman era modern ini. Melihat kondisi tersebut yang menunjukkan rusaknya moral karakter siswa saat ini hal yang dapat dilakukan untuk memperbaiki dengan penanaman karakter di sekolah.

Menurut Setyowati (2016:35), sekolah merupakan dunia pendidikan sebagai pembentuk karakter anak. Sekolah merupakan ruang lingkup pendidikan dan tempat proses dalam mengajar, mendidik, dan melatih. Sekolah perlu menjamin berjalannya agar proses pendidikan berjalan dengan baik. Disiplin, tertib dan teratur merupakan kondisi yang baik bagi proses tersebut. Disiplin dapat membantu kegiatan belajar, dapat meningkatkan hubungan sosial, dan terwujudnya tujuan pembelajaran. Di sekolah pendidikan karakter diimplementasikan ke dalam kurikulum dengan memasukkan nilai-nilai moral. Selain itu, guru yang juga sebagai model bagi siswa harus bisa memberi contoh perilaku yang baik.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Wakhid Nurhadi (2014) yang juga mengkaji tentang bentuk penanaman karakter disiplin dan mandiri dalam ekstrakurikuler sangat penting untuk dikembangkan. Hasil penelitian menunjukkan siswa ditanamkan karakter disiplin dan mandiri yang berupa tanggung jawab, tidak tergantung pada orang lain, selalu menghargai waktu, menaati tata tertib, melakukan hal positif. Hambatan dalam penelitian adalah sebagian siswa tidak dapat diatur dan kurangnya peran guru dalam pelaksanaan kegiatan sekolah.

Penelitian terdahulu yang juga dilakukan oleh Utari Tri Dian (2016) mengkaji tentang Pelaksanaan pendidikan karakter disiplin pada siswa di SMP Negeri 2 Sumpiuh dilaksanakan melalui aturan-aturan yang tertulis dalam tata tertib sekolah dengan cukup baik. Sedangkan dalam internalisasi pendidikan karakter disiplin menggunakan metode pengajaran guru, keteladanan, pembiasaan, teguran, dan peringatan, yang diintegrasikan ke dalam kegiatan-kegiatan di sekolah. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas karakter disiplin pada siswa. Perbedaannya dengan penelitian terdahulu yaitu penelitian ini lebih menitikberatkan penanaman pendidikan karakter disiplin yang tidak hanya

melalui tata tertib tetapi juga mencakup adanya program *Dedicate* di sekolah, dan lembaga yang diteliti oleh Dian Tri Utami adalah tingkat sekolah menengah pertama (SMP), sedangkan penelitian ini meneliti tingkat sekolah menengah atas (SMA).

Semakin maraknya penyimpangan kenakalan remaja dan semakin menurunnya etika moral siswa pada jaman modern saat ini, pendidikan karakter memiliki fungsi untuk membimbing siswa agar selalu menerapkan nilai-nilai karakter. Siswa harus memiliki karakter disiplin. Secara terus menerus pendidikan karakter harus dilakukan agar menjadi kebiasaan yang baik. Jika berbagai pihak mendukung dengan adanya program sekolah maka pelaksanaan pendidikan karakter akan maksimal. Karena siswa perlu belajar mengenai pentingnya disiplin dalam kehidupan, permasalahan disiplin siswa tidak boleh dianggap remeh. Dengan disiplin siswa akan teratur dan berkepribadian baik. Siswa akan mendapat dampak buruk jika tidak disiplin. Sekolah memiliki peranan yang penting dalam mengembangkan pendidikan karakter karena manusia yang berkarakter baik sebagai pembentuk kewarganegaraan yang baik merupakan tujuan utama dari pendidikan.

Berdasarkan hasil pra penelitian pada tanggal 21 Januari 2019 di SMA Muhammadiyah 2 Surabaya, Menurut bapak Gomes selaku wakasek di sekolah terdapat program sekolah yang disebut dengan *Dedicate*. Program ini termasuk program unggulan yang dimiliki SMA Muhammadiyah 2 Surabaya yang sudah berjalan selama lima tahun. SMA Muhammadiyah 2 Surabaya merupakan sekolah swasta elite di Surabaya yang tidak hanya mengembangkan ilmu pengetahuan tetapi juga mengembangkan pendidikan karakter.

Di dalam program *Dedicate* terdapat nilai-nilai yang diterapkan di lingkungan sekolah, yang pertama disiplin yang merupakan kunci dari keberhasilan karena dapat meningkatkan kualitas karakter. Kualitas karakter akan terlihat pada komitmen siswa baik dalam belajar dan beribadah. Kedua bersih merupakan penerapan pada lingkungan sehari-hari, bersih dalam pakaian, tutur kata, perilaku. Ketiga mandiri siswa dituntut bisa menyelesaikan tugas dan tanggung jawabnya serta bisa mengatur dirinya sendiri. Keempat jujur dengan menanamkan sikap kejujuran akan terwujudnya pribadi yang jujur pula. Kelima peduli yaitu memiliki sikap peduli terhadap sesama dan peduli lingkungan. Keenam kreatif yaitu memiliki kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru.

Program *Dedicate* merupakan salah satu upaya untuk membentuk kedisiplinan siswa di SMA Muhammadiyah 2 Surabaya. Di dalam program *Dedicate* terdapat kegiatan rutin untuk mewujudkan karakter disiplin pada

siswa. Kegiatan rutin antara lain yaitu kegiatan wajib sholat Dhuhur di sekolah, kegiatan mengaji, kegiatan peduli lingkungan. Terdapat tim peduli pada program *Dedicate*. Tim Peduli merupakan anggota guru-guru yang membentuk tim khusus yang memiliki tugas dalam melaksanakan program *Dedicate*. Tim peduli mengemban tugas untuk mendeteksi atau merekap siswa-siswa yang melanggar aturan sekolah seperti membolos, terlambat masuk sekolah.

Di dalam program *Dedicate*, sejak awal masuk sekolah siswa sudah dilatih oleh tim peduli. Para tim peduli menerapkan hukuman yang bermanfaat bagi siswa yang melanggar aturan sekolah. Hukuman yang bermanfaat antara lain jika ada siswa yang terlambat masuk sekolah lebih dari enam orang, maka siswa tersebut wajib memberikan santunan kepada anak yatim piatu di panti asuhan. Selain hukuman, tim peduli juga memberi penghargaan (*reward*) berupa pujian kepada siswa yang disiplin. Hal tersebut bertujuan agar siswa terus meningkatkan kedisiplinan di sekolah. Peraturan yang diterapkan dalam program *Dedicate* antara lain, mematuhi tata tertib sekolah dan wajib mengikuti kegiatan *Dedicate* yang meliputi kegiatan wajib sholat Dhuhur, kegiatan mengaji, kegiatan peduli lingkungan, kegiatan peduli sosial, dan disiplin. Peraturan yang diterapkan tersebut bertujuan untuk melatih siswa agar berkarakter baik dan disiplin.

Kegiatan wajib sholat Dhuhur merupakan kegiatan rutin dan wajib dilakukan untuk memperkuat iman di sekolah islam SMA Muhammadiyah 2 Surabaya. Kegiatan mengaji merupakan kegiatan rutin bersama yang dilakukan setiap seminggu sekali, dalam kegiatan mengaji terdapat ceramah agama. Kegiatan peduli lingkungan merupakan kegiatan yang meliputi gotong royong membersihkan lingkungan sekolah. Kegiatan ini bertujuan untuk melatih siswa agar memiliki rasa peduli terhadap lingkungan sekolah. Dan kegiatan peduli sosial yaitu kegiatan peduli terhadap antar sesama. Program *Dedicate* ini sudah ada pengawasan dari guru sehingga orangtua tidak perlu khawatir terhadap anaknya di sekolah.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana gambaran pembentukan kedisiplinan siswa melalui program pendidikan karakter *Dedicate* di SMA Muhammadiyah 2 Surabaya sedangkan tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan gambaran pembentukan kedisiplinan siswa melalui program pendidikan karakter *Dedicate* di SMA Muhammadiyah 2 Surabaya.

Menurut Fitri (2012:20), karakter berasal dari bahasa latin *character* yang artinya tabiat, sifat-sifat, kejiwaan, watak, budi pekerti, akhlak, dan kepribadian. Karakter merupakan tingkah laku manusia yang berhubungan

dengan nilai-nilai. Sesuatu yang telah menjadi ciri khas individu dalam berperilaku dan bertingkah laku yang dapat membedakan individu satu dengan individu lain disebut karakter. Karakter dibangun dari pikiran dan perbuatan, tindakan demi tindakan, pikiran demi pikiran secara berkelanjutan. Karakter dapat dimaknai sebagai cara berfikir dan cara bertingkah laku individu dalam lingkungannya.

Menurut Purwanti (2018:120), karakter disiplin merupakan sikap seseorang yang mengandung kerelaan dalam mematuhi semua ketentuan peraturan dan norma yang berlaku dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab. Disiplin dapat mewujudkan dengan latihan berkali-kali dan niat diri sendiri. Disiplin yaitu kondisi yang dalam prosesnya melibatkan nilai keteraturan dan kepatuhan. Disiplin dapat membuat seseorang menjadi tahu dan membedakan hal-hal yang seharusnya dilakukan dan yang tidak seharusnya dilakukan.

Menurut Hurlock (dalam Ridhadani, 2016:60), unsur-unsur disiplin antara lain (1) Peserta didik harus mematuhi segala bentuk peraturan-peraturan yang berlaku. (2) Hukuman (*punishment*) merupakan tindakan akhir ketika peserta didik melakukan kesalahan atau pelanggaran. Hukuman ini diharapkan dapat memberi efek jera ke peserta didik agar melakukan hal-hal yang baik. (3) Penghargaan (*reward*) diberikan kepada peserta didik yang memiliki prestasi baik, tujuan adanya penghargaan ini agar peserta didik yang berprestasi dapat dijadikan contoh ke peserta didik yang lain. (4) Konsistensi, dalam penerapannya dengan pemberian hukuman dan hadiah atas perilaku peserta didik berupa ketaatan dan kepatuhan.

Melalui disiplin mereka dapat belajar berperilaku dengan cara yang diterima masyarakat, dan sebagai hasilnya diterima oleh anggota kelompok sosial. Dalam perkembangan anak, disiplin sangat diperlukan, karena ia memenuhi beberapa kebutuhan tertentu. Beberapa kebutuhan tersebut diantaranya (1) Disiplin dapat memberi rasa aman pada anak dengan memberitahu apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan. (2) Anak belajar bersikap menurut cara yang mendatangkan pujian sebagai tanda kasih sayang. (3) Disiplin sesuai dengan perkembangan sebagai motivasi pendorong ego yang mendorong anak mencapai apa yang diharapkan.

Menurut Terry (dalam Rahman, 2011:25), agar dapat terciptanya kedisiplinan dipengaruhi oleh beberapa hal antara lain (1) Disiplin yang timbul dari dalam diri sendiri, (2) Disiplin timbul karena adanya paksaan dan perintah. Dalam pembentukan sikap disiplin terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi disiplin antara lain (1) Kesalahan diri yang merupakan pemahaman diri bahwa disiplin dianggap penting sebagai kebaikan. (2) Pengikutan, tekanan dari luar sebagai upaya mendorong,

menekan dan memaksa agar disiplin bisa diterapkan dalam diri seseorang sehingga peraturan dapat diikuti. (3) Alat pendidikan yang merupakan sarana untuk membina, dan membentuk perilaku disiplin. (4) Hukuman merupakan upaya untuk menyadarkan peserta didik, menilai sesuatu yang salah sehingga peserta didik kembali melakukan hal-hal yang baik. Kebutuhan disiplin meliputi disiplin memberi rasa aman kepada peserta didik dengan memberitahu apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan, dengan disiplin peserta didik memiliki sikap penurut, dan disiplin berfungsi sebagai motivasi pendorong ego yang mendorong peserta didik mencapai yang diharapkan.

Penelitian ini akan dikaji menggunakan teori belajar sosial dari Albert Bandura. Menurut Samani (2011:65), teori belajar sosial dari Bandura terjadi dalam peniruan dan penyajian contoh perilaku. Melalui pembelajaran observasional yang disebut *modelling*, Albert Bandura mengembangkan teori pembelajaran sosial yang mana perilaku siswa bisa dipengaruhi oleh model dalam membentuk akibat-akibat positif, penguatan yang seolah-olah dialami sendiri maupun dalam bentuk akibat-akibat negatif. Teori Bandura mengungkapkan manusia sebagai organisme yang dinamis dalam memproses informasi dan sebagai organisme sosial. Proses belajar manusia biasanya melibatkan orang lain dalam *setting* sosial.

Proses *modelling* ada empat, yaitu: (1) Proses Atensi atau perhatian, jika ingin belajar dari sesuatu harus memperhatikan, karena agar tidak mengganggu pikiran dan seseorang juga lebih mudah belajar jika seseorang memperhatikan dengan cara meniru. (2) Proses Retensi atau ingatan, setelah mendapat pengetahuan maka harus diingat dengan pengulangan-pengulangan keteladanan atau contoh yang sudah diberikan oleh guru. Pembiasaan ini dalam bentuk pengulangan. (3) Proses Reproduksi merupakan perbuatan dari tingkah laku yang merupakan keberhasilan dari proses mengamati dan mengingat pengetahuan yang telah didapat dan diwujudkan dalam bentuk perbuatan. Proses perbuatan dari tingkah laku yang didapat dikatakan berhasil jika nilai karakter yang diberikan sudah terwujud dengan baik. (4) Proses motivasi merupakan proses terakhir sebagai alasan untuk meniru model. Terdapat pemberian penghargaan (*reward*) dan hukuman (*punishment*).

Mengkaji pembentukan kedisiplinan siswa melalui program pendidikan karakter Dedicare, akan mengetahui apakah pembentukan kedisiplinan siswa di SMA Muhammadiyah 2 Surabaya sudah berjalan dengan baik karena tujuan dalam penelitian ini untuk menggambarkan dan mendeskripsikan pembentukan kedisiplinan siswa melalui program pendidikan karakter Dedicare di SMA Muhammadiyah 2 Surabaya. Penelitian ini juga akan

membuktikan apakah teori belajar sosial milik Albert Bandura akan berlaku pada sekolah islam.

**METODE**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan menggunakan instrumen yang berupa angket yang dibuat oleh peneliti. Kemudian angket yang digunakan untuk mengumpulkan data lalu diolah dan dijelaskan dengan informasi kualitatif yang pada akhirnya dapat ditarik kesimpulan.

Proses penelitian ini melalui lima tahapan yang pertama tahap persiapan, kedua tahap pembuatan instrumen, ketiga tahap pengumpulan data, keempat tahap pembuatan laporan, dan terakhir tahap revisi serta penyempurnaan laporan. Lokasi penelitian ini berada di SMA Muhammadiyah 2 Surabaya (Jl. Pucang Anom No. 91 Kertajaya, Gubeng, Kota Surabaya). Alasan memilih sekolah tersebut karena SMA Muhammadiyah 2 Surabaya merupakan sekolah elite islam swasta terbaik yang dirujuk pemerintah sebagai sekolah penguatan pendidikan karakter.

Tabel 1. Jumlah Sampel

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah Sampel
1.	Kelas X	41
2.	Kelas XI	43
Total		84

Menurut Sugiyono (2016:80), populasi merupakan daerah yang terdiri dari subjek atau objek yang mempunyai karakteristik tertentu. Jadi populasi merupakan jumlah keseluruhan dari subyek dan obyek di suatu tempat. Poupulasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X dan kelas XI di SMA Muhammadiyah 2 Surabaya total keseluruhan berjumlah 534.

Menurut Sugiyono (2016:81), sampel merupakan bagian atau setengahnya dari populasi. Penelitian ini menggunakan rumus Slovin, rumus tersebut dihitung melalui ukuran sampel dari jumlah populasi siswa di SMA Muhammadiyah 2 Surabaya yang berjumlah 534 dengan batas toleransi kesalahan 10% sebagai berikut.

$$n = \frac{N}{1+N.(e)^2}$$

$$n = \frac{N}{1+N.(e)^2}$$

$$n = \frac{534}{1+534.(10\%)^2}$$

$$n = \frac{534}{1+534.(0,1)^2}$$

$$n = \frac{534}{6.34}$$

$$n = 84.22 \text{ (dibulatkan menjadi 84)}$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, maka jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah 84 siswa. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik random sampling. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa di SMA Muhammadiyah 2 Surabaya kelas X dan kelas XI.

Variabel dalam penelitian ini yaitu disiplin. Definisi operasional variabel disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui program Dedicate dan serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai kepatuhan, keteraturan yang ditunjukkan siswa dalam meningkatkan perilaku disiplin. Kepatuhan merupakan tingkat seseorang dalam melaksanakan suatu aturan dan perilaku yang disarankan. Keteraturan adalah kondisi yang menunjukkan hubungan sosial berjalan dengan tertib dan teratur sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku.

Dalam penelitian ini teknik alat pengumpulan data menggunakan angket. Angket merupakan teknik pengumpulan data dengan memberi pernyataan-pernyataan tertulis kepada siswa untuk dijawab. Dalam angket terdapat pernyataan negatif dan positif. Angket dalam penelitian ini berupa angket tertutup yang sudah disediakan jawabannya sehingga siswa tinggal memilih. Angket digunakan untuk memperoleh data mengenai pembentukan kedisiplinan siswa melalui program pendidikan karakter Dedicate di SMA Muhammadiyah 2 Surabaya. Pernyataan dalam angket penelitian ini memiliki empat pilihan jawaban. Jawaban siswa ditulis dengan cara memberikan tanda centang pada jawaban yang telah disediakan, antara lain selalu (SL), sering (SR), kadang-kadang (KK), tidak pernah (TP). Adapun kriteria dan skor yang telah ditetapkan dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 2. Kriteria skor jawaban kuisioner

Pernyataan positif (+)		Pernyataan negatif (-)	
Kriteria	Skor	Kriteria	Skor
Tidak Pernah (TP)	1	Selalu (SL)	1
Kadang-Kadang (KK)	2	Sering (SR)	2
Sering (SR)	3	Kadang-Kadang (KK)	3
Selalu (SL)	4	Tidak Pernah (TP)	4

Adapun kisi-kisi angket yang sudah disusun untuk digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Persentase	
			+	-
Disiplin	Kepatuhan	Patuh terhadap tata tertib sekolah	2,3,4	1,5
		Patuh terhadap nilai-nilai bersama	7,10	6,8,9
		Perilaku siswa yang menunjukkan disiplin dalam kegiatan dari program Dedicate	11,12,13,14	15
	Keteraturan	Keajekan (keteraturan yang tetap dan berlangsung terus menerus)	16,17,18,19,20	-
		Tertib Sosial (keselarasan tindakan siswa dengan nilai dan norma yang berlaku di sekolah)	21,22	23,24,25
		Pola (Interaksi siswa yang menjadi contoh bagi siswa)	27,28,29,30	26

Setelah angket disusun, angket perlu diuji lebih dulu agar bisa mengetahui validitas dan reliabilitas. Untuk mengetahui tingkat kelemahan angket yang digunakan pada siswa maka dilakukan uji coba angket. Uji coba angket bertujuan agar peneliti mengetahui sejauh mana siswa mengalami kesulitan dalam menjawab pernyataan yang telah disajikan, untuk mengetahui apakah angket

telah memenuhi syarat validitas dan reliabilitas. Pernyataan diuji dengan uji validitas menggunakan rumus korelasi *product moment*. Validitas adalah ukuran yang menunjukkan kesahihan suatu instrumen. Sebelum membuat instrumen harus diuji coba terlebih dulu kepada 84 siswa dengan 30 soal. Adapun rumus korelasi *product moment* adalah sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma xy - (\Sigma x)(\Sigma y)}{\sqrt{\{N\Sigma x^2 - (\Sigma x)^2\}\{N\Sigma y^2 - (\Sigma y)^2\}}}$$

Berdasarkan perhitungan dari *r product moment* dengan total sampel 84 dan taraf kesalahan 10% diperoleh r-tabel sebesar 0,2796. Jika r hitung lebih besar dari r tabel maka instrumen dinyatakan valid. Sebanyak 30 soal dalam penelitian ini yang sudah diujikan kepada 84 siswa, semua item pernyataan ada yang tidak valid berjumlah empat soal jadi soal yang tidak valid dihilangkan. Sehingga total angket yang valid berjumlah 26 soal.

Instrumen harus mempunyai dua syarat uji yaitu uji validitas dan uji reliabilitas. Reliabilitas dikatakan layak ketika instrumen yang dibuat untuk mengukur gejala yang sama dalam waktu yang beda akan menunjukkan hasil yang sama. Instrumen penelitian harus dapat reliabel karena akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Uji reliabilitas instrumen menggunakan rumus Alpha. Rumus ini digunakan agar angket dalam penelitian ini tidak hanya memuat jawaban yang bernilai satu atau nol. Adapun teknik reliabilitas dapat dilihat menggunakan rumus sebagai berikut.

$$r_{1.1} = \frac{2 \cdot r_{xy}}{1 + |r_{xy}|} = \frac{2 \cdot (0,603)}{1 + (0,603)} = \frac{1.206}{1,603} = 0,75 \text{ Tinggi}$$

Hasil dari reliabilitas soal dapat diklasifikasikan berdasarkan kriteria sebagai berikut.

Tabel 4. Kriteria Reliabilitas Instrumen

Nilai r	Instrumen
0,81 - 1,00	Sangat Tinggi
0,61 - 0,80	Tinggi
0,41 - 0,60	Cukup
0,21 - 0,40	Rendah
0,00 - 0,20	Sangat Rendah

Setelah dilakukan penghitungan reliabilitas, ditemukan hasil angket pembentukan kedisiplinan siswa melalui

program pendidikan karakter Dedicate di SMA Muhammadiyah 2 Surabaya sebesar 0,75 maka tingkat klasifikasi reliabilitas angket tersebut dikatakan tinggi. Validitas dan reliabilitas dari instrumen pembentukan kedisiplinan siswa yang sudah diketahui dapat dikatakan layak, sehingga instrumen bisa digunakan untuk dapat mengumpulkan data.

Menurut Sugiyono (2016:267), teknik analisis data adalah kegiatan sesudah terkumpulnya data dari keseluruhan jumlah responden. Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah teknik persentase. Teknik persentase untuk mengetahui kedisiplinan siswa melalui program pendidikan karakter Dedicate di SMA Muhammadiyah 2 Surabaya. Adapun rumus persentase dalam penelitian ini yaitu,

$$P = \frac{n}{N} \times 100 \%$$

Setelah hasil skor akhir diperoleh, maka penting untuk melakukan penentuan kriteria penilaian. Kriteria penilaian dalam penelitian ini memiliki empat kriteria yakni buruk, sedang, baik, dan sangat baik. Analisis ini dilakukan dengan menggunakan rumus interval sebagai berikut.

$$i = \frac{(Xi - Xr) + 1}{Ki}$$

$$i = \frac{(52 - 13) + 1}{4}$$

$$= \frac{(39) + 1}{4}$$

$$= \frac{40}{4}$$

$$= 10$$

Nilai tertinggi dalam penelitian ini adalah 52 yang merupakan hasil dari jumlah pernyataan dalam angket dikalikan skor terbesar sedangkan nilai terendahnya 13 diperoleh dari total pernyataan dikali skor terendah. Panjang kelas interval kedisiplinan siswa melalui program pendidikan karakter Dedicate adalah 10. Agar dapat mempermudah dan memperjelas dalam pembacaan, dapat dilihat tabel berikut.

Tabel 5. Kriteria Penilaian Sikap Disiplin

Skor	Kriteria
13-22	Buruk
23-32	Sedang
33-42	Baik
43-52	Sangat Baik

Setelah kriteria penilaian ditentukan, langkah berikutnya adalah menganalisis skor pada masing-masing indikator. Berdasarkan indikator yang sudah dianalisis tersebut akan dicari rata-rata skor. Berdasarkan data pada

tabel 5 tersebut akan diperoleh rata-rata skor kedisiplinan siswa melalui program pendidikan karakter Dedicate di SMA Muhammadiyah 2 Surabaya apakah masuk dalam kriteria buruk, sedang, baik dan sangat baik. Kriteria penelitian ini sebagai pengkategorisasi hasil dari persentase yang akan digunakan sebagai tolak ukur dalam hasil penelitian tentang masalah yang diteliti. Ada dua indikator yang digunakan sebagai tolak ukur dalam penelitian ini yaitu (1) Kepatuhan dan (2) Keteraturan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian memberikan gambaran mengenai pembentukan kedisiplinan siswa melalui program pendidikan karakter Dedicate di SMA Muhammadiyah 2 Surabaya. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui gambaran pembentukan kedisiplinan siswa melalui program pendidikan karakter Dedicate di SMA Muhammadiyah 2 Surabaya dari indikator kepatuhan dan indikator keteraturan. Hasil penelitian kedisiplinan siswa melalui program pendidikan karakter Dedicate di SMA Muhammadiyah 2 Surabaya pada setiap indikator sebagai berikut.

### Pembentukan kedisiplinan siswa melalui program pendidikan karakter “Dedicate” di SMA Muhammadiyah 2 Surabaya dalam indikator kepatuhan.

Kedisiplinan siswa sangat penting untuk kemajuan sekolah. Sekolah yang tertib akan menciptakan proses pembelajaran yang baik. Namun sebaliknya sekolah yang kurang tertib kondisinya jauh berbeda dan kurang efektif. Berdasarkan penelitian, maka kriteria dalam indikator kepatuhan diperoleh skor soal yang dibagikan kepada 84 siswa yang berjumlah 13 pernyataan sehingga memiliki skor maksimal 52. Skor maksimal tersebut diperoleh dengan mengalikan jawaban siswa dengan nilai tertinggi. Adapun data yang dihasilkan dalam persentase indikator kepatuhan dapat dilihat di tabel sebagai berikut.

Tabel 6. Persentase Indikator Kepatuhan

Skor	Kategori	Jumlah Siswa	Persentase
13-22	Buruk	0	0%
23-32	Sedang	0	0%
33-42	Baik	2	2,38%
43-52	Sangat Baik	82	97,61%

Sumber: Data Primer, diolah 2019

Berdasarkan tabel 6, diketahui yang termasuk dalam kategori baik ada 2 siswa dengan persentase 2,38% dan yang termasuk dalam kategori sangat baik ada 82 siswa dengan persentase 97,61%. Hasil dari tabulasi angket yang dijawab oleh siswa apabila pada pernyataan positif pilihan jawaban selalu dan sering. Pernyataan negatif

pilihan jawaban tidak pernah dan kadang-kadang. Adapun data yang dihasilkan dalam angket mengenai kedisiplinan siswa melalui program pendidikan karakter *Dedicate* di SMA Muhammadiyah 2 Surabaya melalui indikator kepatuhan sebagai berikut.

Tabel 7. Kedisiplinan Siswa Melalui Kepatuhan

No	Pernyataan	Skor
1.	Bolos pada saat jam pelajaran berlangsung.	332
2.	Ketika terlambat masuk sekolah menerima hukuman oleh guru.	323
3.	Masuk sekolah tepat waktu yaitu sebelum bel berbunyi pukul 07.00 wib.	326
4.	Ketika tidak masuk sekolah, minta izin dengan memberi surat keterangan.	325
6.	Mencontek teman ketika ulangan harian.	302
7.	Mengucapkan salam pada bapak/ibu guru ketika masuk kelas.	317
8.	Makan jajan ketika pembelajaran berlangsung.	300
9.	Bermain handphone ketika pembelajaran berlangsung.	331
10.	Selalu menghargai pendapat teman saat berdiskusi di kelas.	321
12.	Mengikuti kegiatan wajib sholat Dhuhur di sekolah.	332
13.	Mengikuti upacara bendera di hari senin.	308
14.	Mengikuti kegiatan mengaji sesuai jadwal yang dtentukan di sekolah.	332
15.	Acuh dalam kegiatan peduli lingkungan di sekolah.	319
<b>Jumlah</b>		<b>4168</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>49,61</b>
<b>Kriteria SANGAT BAIK</b>		

Kedisiplinan siswa dalam program *Dedicate* berdasarkan hasil angket yang meliputi masuk sekolah tepat waktu yaitu sebelum bel berbunyi pukul 07.00 WIB, tidak membolos pada saat jam pelajaran berlangsung, ketika terlambat masuk sekolah menerima hukuman oleh guru, tidak mencontek teman ketika ulangan harian, tidak makan jajan ketika pembelajaran berlangsung, tidak bermain handphone ketika pembelajaran berlangsung, mengikuti kegiatan mengaji sesuai jadwal yang ditentukan di sekolah, selalu menghargai pendapat teman saat berdiskusi di kelas, mengikuti kegiatan wajib sholat

Dhuhur di sekolah, dan mengikuti kegiatan mengaji sesuai jadwal yang dtentukan di sekolah

Berdasarkan tabel 7, terdapat 80 dari 84 siswa tidak pernah bolos pada saat jam pelajaran berlangsung, terdapat 72 dari 84 siswa ketika terlambat masuk sekolah selalu menerima hukuman oleh guru. Ada 76 dari 84 siswa selalu masuk sekolah tepat waktu yaitu sebelum bel berbunyi pukul 07.00 WIB, dan 76 siswa ketika tidak masuk sekolah selalu minta izin dengan memberi surat keterangan. Ada 24 siswa kadang-kadang mencontek teman ketika ulangan harian, ada 68 siswa selalu mengucapkan salam pada bapak/ibu guru ketika masuk kelas.

Terdapat 19 siswa kadang-kadang makan jajan ketika pembelajaran berlangsung, dan 80 dari 84 siswa tidak pernah bermain handphone ketika pembelajaran berlangsung. Selain itu terdapat 70 siswa selalu menghargai pendapat teman saat berdiskusi di kelas, dan ada 63 siswa selalu mengikuti kegiatan wajib sholat Dhuhur di sekolah, ada 80 siswa selalu giat mengikuti kegiatan mengaji sesuai jadwal yang ditentukan di sekolah, terdapat 15 siswa kadang-kadang acuh dalam kegiatan peduli lingkungan di sekolah.

Berdasarkan pernyataan kedisiplinan siswa melalui kepatuhan, secara umum mereka sudah sangat baik, semua terlihat pada jawaban 80 dari 84 siswa tidak pernah membolos pada saat jam pelajaran berlangsung, 80 dari 84 siswa selalu mengikuti kegiatan wajib sholat Dhuhur di sekolah dan 80 dari 84 siswa selalu mengikuti kegiatan mengaji, 76 siswa masuk sekolah tepat waktu yaitu sebelum bel berbunyi pukul 07.00 WIB. Tetapi ada yang cenderung kurang baik yaitu terdapat 19 dari 84 siswa makan jajan ketika proses pembelajaran berlangsung, terdapat 24 dari 84 siswa mencontek teman ketika ulangan harian berlangsung dan 4 siswa masih sering membolos pada saat jam pelajaran berlangsung.

Berdasarkan tabel 7, menunjukkan jumlah semua skor dari 84 siswa berjumlah 4168 dengan rata-rata 49,61. Berdasarkan kriteria penilaian rata-rata tersebut termasuk dalam kriteria sangat baik. Jadi dapat disimpulkan bahwa program *Dedicate* telah berhasil memberikan kontribusi yang baik dalam pembentukan kedisiplinan siswa di SMA Muhammadiyah 2 Surabaya.

#### **Pembentukan kedisiplinan siswa melalui program pendidikan karakter “Dedicate” di SMA Muhammadiyah 2 Surabaya dalam indikator keteraturan.**

Berdasarkan penelitian, maka kriteria dalam indikator keteraturan diperoleh skor soal yang dibagikan kepada 84 siswa berjumlah 13 pernyataan sehingga memiliki skor maksimal 52. Skor maksimal tersebut diperoleh dengan mengalikan jawaban siswa dengan nilai tertinggi. Secara

keseluruhan mengenai pembentukan kedisiplinan siswa melalui program pendidikan karakter Dedicate di SMA Muhammadiyah 2 Surabaya tergolong sangat baik. Hal tersebut berdasarkan analisis pada tabel. Adapun data yang dihasilkan dalam persentase indikator keteraturan dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 8. Indikator Keteraturan

Skor	Kategori	Jumlah Siswa	Persentase
13-22	Buruk	0	0%
23-32	Sedang	0	0%
33-42	Baik	4	4,76%
43-52	Sangat Baik	80	95,23%

Sumber: Data Primer, diolah 2019

Berdasarkan tabel 8, dapat diketahui yang termasuk dalam kategori disiplin baik ada 4 siswa dengan persentase 4,76% dan yang termasuk dalam kategori disiplin sangat baik ada 84 siswa dengan persentase 95,23%. Hasil dari tabulasi angket yang dijawab oleh siswa apabila pada pernyataan positif pilihan jawaban selalu dan sering. Pernyataan negatif pilihan jawaban tidak pernah dan kadang-kadang. Adapun data yang dihasilkan dalam angket mengenai kedisiplinan siswa melalui program pendidikan karakter Dedicate di SMA Muhammadiyah 2 Surabaya melalui indikator kepatuhan sebagai berikut.

Tabel 9. Persentase Kedisiplinan Siswa Melalui Keteraturan

No.	Pernyataan	Skor
16.	Ketika bertemu guru di luar jam sekolah menyapa .	304
17.	Memotong rambut sesuai peraturan (bagi laki-laki) dan menggunakan jilbab sesuai aturan yang berlaku (bagi perempuan).	323
18.	Menjaga sarana dan prasarana di sekolah.	322
19.	Menjaga kebersihan kelas dan lingkungan sekolah.	321
20.	Ketika masuk sekolah berjabat tangan dengan bapak/ibu guru.	316
21.	Memakai atribut sekolah sesuai ketentuan sekolah.	314
22.	Menggunakan seragam olahraga pada saat jam olahraga berlangsung.	331
23.	Memakai seragam sekolah ketika bermain di luar lingkungan sekolah.	309

24.	Menggunakan perhiasan berlebihan di sekolah.	320
27.	Membuang sampah pada tempatnya.	325
28.	Mendapat reward dari guru ketika mengumpulkan tugas tepat waktu.	308
29.	Gotong royong ketika ada kegiatan peduli lingkungan.	352
30.	Melaksanakan piket kebersihan yang telah ditentukan.	309
<b>Jumlah</b>		<b>4154</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>49,45</b>
<b>Kriteria SANGAT BAIK</b>		

Kedisiplinan siswa dalam program Dedicate berdasarkan hasil angket yang meliputi memotong rambut sesuai peraturan (bagi laki-laki) dan menggunakan jilbab sesuai aturan yang berlaku (bagi perempuan), menjaga sarana dan prasarana di sekolah, memakai atribut sekolah sesuai ketentuan sekolah, membuang sampah pada tempatnya, dan gotong royong ketika ada kegiatan peduli lingkungan, melaksanakan piket kebersihan yang telah ditentukan.

Berdasarkan pernyataan kedisiplinan siswa melalui keteraturan, terdapat 60 dari 84 siswa ketika bertemu guru di luar jam sekolah selalu menyapa. Ada 74 dari 84 siswa selalu memotong rambut sesuai peraturan (bagi laki-laki) dan menggunakan jilbab sesuai aturan yang berlaku (bagi perempuan), ada 70 siswa selalu menjaga sarana dan prasarana di sekolah. Terdapat 71 dari 84 siswa selalu menjaga kebersihan kelas dan lingkungan sekolah, terdapat 69 siswa ketika masuk sekolah selalu berjabat tangan dengan bapak/ibu guru, 67 siswa selalu memakai atribut sekolah sesuai ketentuan sekolah. Ada 79 siswa yang selalu menggunakan seragam olahraga pada saat jam olahraga berlangsung.

Terdapat 57 siswa tidak pernah memakai seragam sekolah ketika bermain di luar lingkungan sekolah tetapi ada 26 siswa yang kadang-kadang memakai seragam sekolah ketika bermain di luar lingkungan sekolah. Ada 73 dari 84 siswa tidak pernah menggunakan perhiasan berlebihan di sekolah, tetapi ada 2 siswa yang selalu menggunakan perhiasan berlebihan di sekolah. Selain itu terdapat 63 siswa selalu mendapat reward dari guru ketika mengumpulkan tugas tepat waktu. Ada 77 siswa selalu gotong royong ketika ada kegiatan peduli lingkungan dan terdapat 62 siswa selalu melaksanakan piket kebersihan yang telah ditentukan.

Secara umum mereka sudah sangat baik, semua terlihat pada jawaban 77 dari 84 siswa selalu mengikuti gotong royong ketika ada kegiatan peduli lingkungan, 79 dari 84 siswa menggunakan seragam olahraga pada saat jam olahraga berlangsung. Tetapi ada yang cenderung

kurang baik yaitu terdapat 26 dari 84 siswa kadang-kadang memakai seragam sekolah ketika bermain di luar lingkungan sekolah dan 8 dari 84 siswa kadang-kadang menggunakan perhiasan berlebihan di sekolah.

Berdasarkan tabel 9, menunjukkan jumlah semua skor dari 84 siswa berjumlah 4154 dengan rata-rata 49,45. Berdasarkan kriteria penilaian rata-rata tersebut termasuk dalam kriteria baik. Jadi dapat disimpulkan bahwa program Dedicate telah berhasil memberikan kontribusi yang baik dalam pembentukan kedisiplinan siswa di SMA Muhammadiyah 2 Surabaya. Berdasarkan penjelasan dari indikator kepatuhan dan indikator keteraturan tersebut, semua indikator memiliki kriteria yang sangat baik. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 10. Skor yang diperoleh dalam setiap indikator

No.	Indikator	Jumlah Skor	Rata-rata	Kriteria
1.	Kepatuhan	4168	49,61	Sangat Baik
2.	Keteraturan	4154	49,45	Sangat Baik

Berdasarkan tabel 10, maka hasil deskriptif menunjukkan indikator kepatuhan memiliki skor lebih besar dibanding indikator keteraturan. Indikator kepatuhan memiliki skor sebanyak 4168 dengan rata-rata 49,61 dan indikator keteraturan memiliki skor sebanyak 4154 dengan rata-rata 49,45. Kedua indikator tersebut dapat dibuktikan dengan perolehan skor yang dimiliki masuk dalam kriteria sangat baik dan program Dedicate berhasil memberikan kontribusi dalam membentuk kedisiplinan siswa di SMA Muhammadiyah 2 Surabaya.

Pembahasan ini didasarkan pada hasil data yang diperoleh dalam angket dari jawaban 84 siswa. Dalam penelitian ini data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik kuantitatif deskriptif. Lingkungan disiplin dalam pendidikan merupakan faktor yang berpengaruh terhadap proses pendidikan. Dengan terciptanya lingkungan yang memiliki kedisiplinan yang tinggi di sekolah, maka hal tersebut diharapkan akan menjadi pengaruh yang positif terhadap pembentukan karakter siswa yang sesuai dengan tujuan pendidikan.

### Pembahasan

Program Dedicate dibentuk untuk membentuk karakter siswa, salah satunya adalah disiplin. Dalam pendidikan disiplin merupakan faktor yang dapat mempengaruhi proses pendidikan. Dengan adanya lingkungan yang memiliki kedisiplinan yang tinggi di sekolah maka akan menjadi pengaruh yang baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah dan terciptanya tujuan pendidikan. Tujuan adanya pendidikan sebagai penggerak efisiensi sosial,

membuat kewarganegaraan yang baik serta dapat menciptakan generasi penerus bangsa yang berkarakter.

Pengembangan nilai-nilai pendidikan karakter melalui budaya sekolah mencakup semua kegiatan yang dilakukan kepala sekolah, guru, konselor, dan siswa. Budaya sekolah adalah pembiasaan yang terikat oleh aturan dan norma yang berlaku di sekolah. Disiplin, bersih, mandiri, jujur, peduli, kreatif merupakan nilai-nilai yang dikembangkan dalam budaya sekolah. Untuk bisa membangun *character building* dapat dilakukan melalui pembiasaan-pembiasaan dalam kehidupan seperti disiplin, bersih, mandiri, jujur, peduli, kreatif yang dimulai dari keluarga dan diperkuat di sekolah. Selain itu pendidikan karakter dilakukan melalui pembiasaan rutin. Pembiasaan rutin yaitu kegiatan yang dilakukan sudah terjadwal yang meliputi upacara bendera setiap hari senin, sholat berjamaah, masuk sekolah tepat waktu.

Karakter disiplin sangat penting untuk mendidik perilaku siswa agar sesuai aturan dan norma yang sudah ditentukan. Karena siswa perlu belajar mengenai pentingnya disiplin dalam kehidupan, permasalahan disiplin siswa tidak boleh dianggap remeh. Dengan adanya fenomena kenakalan remaja akibat tindakan negatif yang dilakukan oleh siswa dari membolos, tawuran, mencuri, berkelahi, merokok maka diperlukan upaya untuk memperbaiki karakter siswa di jaman era modern ini. Melihat kondisi tersebut yang menunjukkan rusaknya moral karakter siswa saat ini hal yang dapat dilakukan untuk memperbaikinya dengan penanaman karakter di sekolah. Dengan disiplin siswa akan teratur dan berkepribadian baik. Siswa akan mendapat dampak buruk jika tidak disiplin. Sekolah memiliki peranan yang penting dalam mengembangkan pendidikan karakter karena manusia yang berkarakter baik sebagai pembentuk kewarganegaraan yang baik merupakan tujuan utama dari pendidikan.

Manfaat dari disiplin antara lain (1) Tumbuhnya kepedulian, dengan disiplin akan membuat anak mempunyai integritas dan dapat memecahkan masalah dengan baik. (2) Mengajarkan keteraturan dan kepatuhan, dengan disiplin bisa memiliki pola hidup yang teratur dan dapat mengelola waktu yang dimilikinya dengan baik dan menaati aturan yang ditetapkan. (3) Tumbuhnya rasa percaya diri, sikap ini berkembang ketika anak diberi sebuah kepercayaan agar melakukan sesuatu yang dapat dikerjakan secara mandiri. (4) Tumbuhnya kemandirian, dengan belajar mandiri anak dapat memenuhi kebutuhannya sendiri dan dapat mengeksplorasi lingkungannya dengan baik.

Disiplin siswa di sekolah merupakan cerminan langsung dari nilai kepatuhan dan nilai keteraturan siswa dalam melakukan peraturan yang ada di sekolah. Sekolah memiliki peranan penting dalam membentuk kedisiplinan

siswa. Hal ini sesuai dengan SMA Muhammadiyah 2 Surabaya adalah sekolah swasta favorit yang berkewajiban dengan membiasakan siswa bersikap disiplin sehingga nantinya diharapkan dapat mewujudkan siswa yang berkarakter baik. Selain untuk mengajarkan perilaku anak disiplin juga bermanfaat untuk membentuk anak dalam mengembangkan pengendalian diri sehingga anak dapat mengarahkan diri mereka untuk menjadi lebih baik.

Disiplin sekolah berorientasi pada kewajiban guru dalam membentuk siswa menanamkan karakter disiplin pribadi dengan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Terciptanya kedisiplinan di sekolah dipengaruhi oleh beberapa hal antara lain (1) Disiplin yang timbul dari dalam diri sendiri, hal ini bukan timbul adanya paksaan melainkan akan kesadaran dari dirinya sendiri. (2) Disiplin timbul karena adanya paksaan dan perintah, hal ini bukan timbul dari dalam dirinya tetapi timbul karena adanya paksaan dari orang lain.

Pentingnya disiplin bagi siswa yaitu memberikan dukungan bagi terciptanya perilaku yang tidak menyimpang, membantu siswa memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan, menjauhkan siswa melakukan hal-hal yang dilarang sekolah, mendorong siswa melakukan hal-hal yang baik dan benar, dan siswa dapat belajar hidup dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik dan bermanfaat bagi diri dan lingkungannya.

Di semua lingkungan dituntut untuk disiplin. Keteladanan guru merupakan faktor penting dalam menanamkan karakter siswa. Keteladanan berkontribusi dalam mendidik karakter karena keteladanan guru menjadi cerminan oleh siswanya. SMA Muhammadiyah 2 Surabaya menerapkan keteladanan dalam membentuk nilai-nilai karakter. Upaya untuk mengatasi hambatan dalam membentuk karakter disiplin siswa yang dilakukan guru sendiri harus disiplin oleh karena itu guru sebagai model juga harus memiliki disiplin diri dan juga menekankan untuk selalu pada aturan-aturan. Di sekolah pendidikan karakter diimplementasikan ke dalam kurikulum dengan memasukkan nilai-nilai moral. Selain itu, guru yang juga sebagai model bagi siswa harus bisa memberi contoh perilaku yang baik.

Kedisiplinan siswa sangat penting untuk kemajuan sekolah. Sekolah yang tertib akan menciptakan proses pembelajaran yang baik. Namun sebaliknya sekolah yang kurang tertib kondisinya jauh berbeda dan kurang efektif. Meningkatkan kedisiplinan siswa sangat penting dilakukan oleh siswa mengingat sekolah merupakan tempat generasi penerus bangsa. Karena salah satu faktor yang membantu para siswa meraih sukses di masa depan yaitu dengan kedisiplinan. Disiplin sekolah merupakan usaha sekolah untuk menjaga perilaku siswa agar tidak

menyimpang dan mendorong siswa untuk berperilaku sesuai dengan aturan dan norma. Para siswa dalam melakukan kegiatan pembelajaran tidak lepas dari berbagai peraturan yang telah ditetapkan di sekolah. Mengenai disiplin siswa tidak bisa lepas dari perilaku negatif.

Sekolah sebagai ruang lingkup pendidikan dan tempat proses belajar mengajar, mendidik, dan melatih. Sekolah perlu menjamin terselenggaranya proses pendidikan agar dapat berjalan dengan baik. Kondisi yang baik bagi proses tersebut adalah disiplin, tertib dan teratur. Disiplin dapat membantu kegiatan belajar, dapat meningkatkan hubungan sosial, dan terwujudnya tujuan pembelajaran yang diharapkan. Sekolah yang merupakan lembaga pendidikan formal memiliki peranan penting dalam mendidik peserta didik untuk menjadikannya sebagai masyarakat yang berguna bagi nusa dan bangsa.

Salah satu pendukung keberhasilan visi dan misi sekolah adalah disiplin seluruh warga sekolah. Di SMA Muhammadiyah 2 Surabaya, terdapat program penguatan pendidikan karakter di sekolah yang disebut dengan *Dedicate*. Program ini termasuk program unggulan yang dimiliki SMA Muhammadiyah 2 Surabaya yang sudah berjalan selama lima tahun. SMA Muhammadiyah 2 Surabaya merupakan sekolah percontohan swasta elite di Surabaya yang tidak hanya mengembangkan ilmu pengetahuan tetapi juga mengembangkan pendidikan karakter.

Di dalam program *Dedicate* terdapat nilai-nilai yang diterapkan di lingkungan sekolah, yang pertama disiplin merupakan kunci suatu keberhasilan yang dapat meningkatkan kualitas karakter. Kualitas karakter dapat terlihat pada komitmen siswa yang baik dalam belajar, beribadah. Kedua bersih merupakan penerapan pada lingkungan sehari-hari, bersih dalam pakaian, tutur kata, perilaku. Ketiga mandiri siswa dituntut dapat menyelesaikan tugas dan tanggung jawab serta dapat mengatur dirinya sendiri. Keempat jujur dengan menanamkan sikap kejujuran akan terwujudnya pribadi yang jujur pula. Kelima peduli yaitu sikap peduli terhadap sesama, peduli lingkungan. Keenam kreatif yaitu memiliki kemampuan untuk menciptakan dan melakukan hal-hal baru.

Program *Dedicate* merupakan upaya untuk membentuk kedisiplinan siswa di SMA Muhammadiyah 2 Surabaya. Program ini diterapkan kepada seluruh siswa mulai dari siswa kelas X hingga siswa kelas XII. Terdapat kegiatan rutin dalam mewujudkan karakter disiplin pada siswa. Kegiatan rutin antara lain yaitu kegiatan wajib sholat Dhuhur di sekolah, kegiatan mengaji, kegiatan peduli lingkungan. Terdapat tim peduli pada program *Dedicate*. Tim Peduli merupakan anggota guru-guru yang membentuk tim khusus yang memiliki

tugas dalam melaksanakan program Dedicate. Tim peduli mengemban tugas untuk mendeteksi atau merekap siswa-siswa yang melanggar aturan sekolah seperti membolos, terlambat masuk sekolah.

Dalam mewujudkan karakter disiplin siswa di SMA Muhammadiyah 2 Surabaya, terdapat kegiatan pengembangan diri yang berupa kegiatan ekstrakurikuler. Pengembangan diri tersebut untuk mengembangkan bakat dan minat setiap peserta didik sesuai dengan kondisi sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler yang dikembangkan dalam membangun karakter disiplin siswa antara lain ekstrakurikuler bahasa, seni, olahraga, desain komunikasi visual, dan ekstrakurikuler pilihan.

Di dalam program Dedicate, sejak awal masuk sekolah siswa sudah dilatih oleh tim peduli. Para tim peduli menerapkan hukuman yang bermanfaat bagi siswa yang melanggar aturan sekolah. Hal tersebut bertujuan agar siswa disiplin di sekolah. Peraturan yang diterapkan dalam program Dedicate antara lain, mematuhi tata tertib sekolah dan wajib mengikuti kegiatan Dedicate yang meliputi kegiatan wajib shalat Dhuhur, kegiatan mengaji, kegiatan peduli lingkungan, kegiatan peduli sosial, dan disiplin. Peraturan yang diterapkan tersebut bertujuan untuk melatih siswa agar dapat berkarakter baik dan disiplin.

Sebagaimana yang telah dijelaskan, pendidikan karakter ditanamkan oleh sekolah agar siswa memiliki karakter yang baik. SMA Muhammadiyah 2 Surabaya telah menerapkan program pendidikan karakter pada siswa yang terlihat dengan adanya program penguatan pendidikan karakter yang disebut Dedicate. Dengan adanya penerapan program Dedicate tersebut diharapkan sekolah SMA Muhammadiyah 2 Surabaya dapat mempertahankan nilai sekolahnya sebagai sekolah swasta favorit yang berkarakter baik.

Tujuan diterapkannya program Dedicate yaitu untuk membiasakan disiplin pada siswa, membuat siswa lebih bisa terkontrol sikapnya. Hal tersebut diajarkan pada guru dengan cara memberikan contoh dalam bentuk tingkah laku yang pantas dan tidak pantas. Kedisiplinan sangat penting untuk diterapkan di lembaga pendidikan, karena dengan adanya disiplin dapat mengatur tata hubungan seluruh warga sekolah dan mendisiplinkan siswa. Selain itu, guru juga memberikan penghargaan (*reward*) untuk memotivasi siswa agar berperilaku disiplin dan pemberian hukuman (*punishment*) untuk memberikan efek jera bagi siswa.

Sekolah memiliki peranan penting dalam membentuk kedisiplinan siswa. Program pendidikan karakter Dedicate dibentuk untuk membentuk karakter siswa agar semakin baik. Lingkungan disiplin dalam pendidikan merupakan faktor yang berpengaruh terhadap proses pendidikan. Dengan adanya lingkungan

disiplin yang tinggi di sekolah maka akan memberikan pengaruh yang baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah serta pembentukan karakter siswa sesuai dengan tujuan pendidikan. Disiplin memerlukan pengendalian diri siswa terhadap aturan yang berlaku di sekolah. Siswa yang memiliki pengendalian diri yang kuat maka akan berkembang tingkat kedisiplinannya.

Berdasarkan hasil angket yang diperoleh dalam penelitian, diperoleh data mengenai pembentukan kedisiplinan siswa melalui program pendidikan karakter Dedicate di SMA Muhammadiyah 2 Surabaya. Disiplin merupakan cerminan langsung dari kepatuhan dan keteraturan siswa. Indikator kepatuhan dan indikator keteraturan dijadikan sebagai tolak ukur penelitian apakah program Dedicate berhasil membentuk kedisiplinan siswa. Berdasarkan hasil penelitian kedua indikator kepatuhan dan keteraturan berhasil membentuk kedisiplinan siswa, hal ini dapat dibuktikan dengan masing-masing perolehan skor dalam kedua indikator memiliki kriteria sangat baik. Indikator kepatuhan memiliki skor berjumlah 4168 dengan rata-rata 49,61 dan indikator keteraturan memperoleh skor 4154 dengan rata-rata 49,45. Tidak hanya pengetahuan saja dalam pendidikan di sekolah, tetapi siswa juga membutuhkan penanaman karakter yang baik.

Pembentukan kedisiplinan melalui kepatuhan, secara umum pembentukan kedisiplinan siswa di SMA Muhammadiyah 2 Surabaya sudah sangat baik, terlihat pada jawaban 80 dari 84 siswa tidak pernah membolos pada saat jam pelajaran berlangsung, 80 dari 84 siswa selalu mengikuti kegiatan wajib shalat Dhuhur di sekolah dan 80 dari 84 siswa selalu mengikuti kegiatan mengaji, 76 siswa masuk sekolah tepat waktu yaitu sebelum bel berbunyi pukul 07.00 WIB. Tetapi ada yang cenderung kurang baik yaitu terdapat 19 dari 84 siswa makan jajan ketika proses pembelajaran berlangsung, terdapat 24 dari 84 siswa mencontek teman ketika ulangan harian berlangsung dan 4 siswa masih sering membolos pada saat jam pelajaran berlangsung.

Pembentukan kedisiplinan melalui keteraturan, secara umum mereka sudah sangat baik, terlihat pada jawaban siswa sebanyak 77 dari 84 siswa selalu mengikuti gotong royong ketika ada kegiatan peduli lingkungan, 79 dari 84 siswa menggunakan seragam olahraga pada saat jam olahraga berlangsung. Tetapi ada yang cenderung kurang baik yaitu terdapat 26 dari 84 siswa kadang-kadang memakai seragam sekolah ketika bermain di luar lingkungan sekolah dan 8 dari 84 siswa kadang-kadang menggunakan perhiasan berlebihan di sekolah.

Dari hasil pemaparan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa kedua indikator kepatuhan dan keteraturan yang dijadikan sebagai tolak ukur dalam penelitian telah berhasil membentuk kedisiplinan siswa.

Hal ini dapat dibuktikan dengan masing-masing perolehan skor dalam kedua indikator kepatuhan dan keteraturan memiliki kriteria sangat baik. Adapun gambaran diagram indikator kepatuhan dan indikator keteraturan dapat dicermati pada diagram berikut.

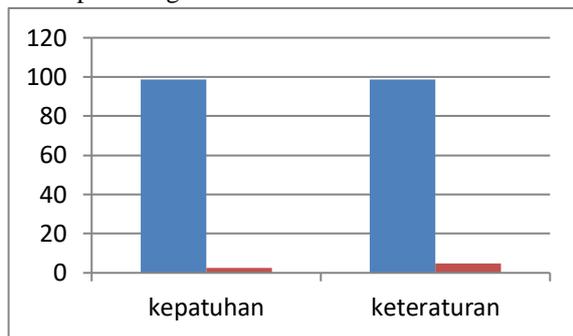


Diagram 1. Persentase pembentukan kedisiplinan siswa melalui program Dedicate di SMA Muhammadiyah 2 Surabaya.

Penelitian ini menggunakan teori belajar sosial Albert Bandura. Dalam teori ini perilaku siswa dapat dipengaruhi oleh model dalam bentuk akibat-akibat positif, dan dengan pemberian penguatan. Jika dinjau dari teori belajar sosial Albert Bandura, maka program pendidikan karakter Dedicate dari program penguatan pendidikan karakter dari pihak sekolah merupakan upaya pembentukan karakter pada siswa.

Pertama proses perhatian (*atensi*), hal penting dalam proses perhatian dalam belajar yaitu tingkah laku diperhatikan dan dipersepsikan secara teliti. Jika ingin belajar dari sesuatu harus terus memperhatikan dan berkonsentrasi. Karena kita tahu seseorang lebih mudah belajar dengan cara meniru dan memperhatikan. Bandura menganggap belajar merupakan proses yang terus berlangsung, tetapi dia menunjukkan bahwa yang diamati saja yang hanya dipelajari.

Dalam hal ini agar siswa memiliki karakter baik, bapak dan ibu guru di SMA Muhammadiyah 2 Surabaya memberikan keteladanan dan memberikan contoh yang baik pada siswa seperti sikap religius dalam ikut serta dalam kegiatan wajib shalat Dhuhur dan kegiatan mengaji. Sikap peduli yang ditunjukkan oleh siswa dengan aktif dalam kegiatan peduli lingkungan seperti gotong royong. Dan sikap disiplin yang ditunjukkan oleh siswa yaitu masuk sekolah tepat waktu sebelum bel masuk berbunyi.

Kedua proses ingatan (*retensi*), proses ini merupakan mengingat dengan apa yang telah diperhatikan. Setelah mendapat pengetahuan maka harus diingat melalui pengulangan-pengulangan keteladanan. Dalam hal ini setelah siswa melakukan proses pengamatan untuk memperoleh pengetahuan, maka pengetahuan disimpan dalam bentuk visual dan verbal. Agar dapat meniru perilaku model, seseorang harus mengingat perilaku

tersebut. Pengulangan dilakukan dalam bentuk pembiasaan. Dengan demikian siswa dapat mengingat pengetahuan yang sudah diperoleh perlu adanya pengulangan keteladanan atau contoh yang diberikan oleh guru. Pengulangan dilakukan dalam bentuk pembiasaan dalam kegiatan program Dedicate yaitu kegiatan wajib shalat Dhuhur di sekolah, kegiatan mengaji, menaati peraturan yang berlaku di sekolah. Penyimpanan tersebut harus diberikan pengulangan dalam bentuk pembiasaan dan kegiatan rutin sehingga mampu diingat oleh siswa

Ketiga proses reproduksi (pembentukan perilaku), yaitu perbuatan dari tingkah laku yang merupakan keberhasilan dari proses mengamati dan mengingat pengetahuan yang sudah didapat dan diwujudkan dalam bentuk perbuatan dari siswa. Proses perbuatan dan tingkah laku berhasil jika nilai-nilai karakter sudah ditunjukkan dengan sikap dan perilaku yang sebenarnya. Dalam hal ini siswa di SMA Muhammadiyah 2 Surabaya sudah menunjukkan kedisiplinan mengenai program pendidikan karakter Dedicate di sekolah. Dengan demikian sikap dan perilaku yang sudah ditunjukkan merupakan proses dari mengamati model dan mengingat pengetahuan yang diperoleh dengan pembiasaan dan berhasil diterapkan oleh siswa dalam kedisiplinan di sekolah.

Keempat proses motivasi, motivasi sebagai dorongan alasan untuk meniru model. Dalam hal ini proses motivasi dilakukan untuk membentuk siswa agar pengetahuan yang sudah didapat diwujudkan dalam tingkah laku dan melekat pada diri siswa. Motivasi yang diberikan oleh bapak atau ibu guru di SMA Muhammadiyah 2 Surabaya yaitu memberi nasehat pada siswa untuk berbuat dan bertingkah laku yang baik.

Siswa mendapatkan penghargaan (*reward*) yang merupakan bentuk apresiasi. Penghargaan (*reward*) diberikan agar siswa menjadi lebih rajin dan giat dalam memperbaiki usahanya. Berdasarkan penelitian ini pemberian penghargaan (*reward*) dapat dilihat dari pemberian pujian dari guru yang diberikan langsung kepada siswa yang mendapatkan nilai bagus, tidak melanggar aturan. Pemberian penghargaan (*reward*) juga diberikan pada siswa yang disiplin dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini dapat memacu siswa agar selalu melakukan sesuatu yang baik dan bernilai positif.

Berkenaan dengan pembiasaan yang dilakukan oleh sekolah untuk membentuk nilai-nilai karakter siswa melalui kegiatan-kegiatan Dedicate yang ada di sekolah, selain dengan pemberian *reward*, upaya dalam meningkatkan kedisiplinan siswa dengan adanya pemberian hukuman (*punishment*). Hukuman merupakan upaya untuk menyadarkan peserta didik, menilai sesuatu yang salah sehingga siswa kembali melakukan hal-hal yang baik. Kebutuhan disiplin meliputi disiplin memberi rasa aman kepada siswa dengan memberitahu apa yang

boleh dan tidak boleh dilakukan, dengan disiplin peserta didik memiliki sikap penurut, dan disiplin berfungsi sebagai motivasi pendorong ego yang mendorong peserta didik mencapai yang diharapkan.

Para tim peduli menerapkan hukuman yang bermanfaat bagi siswa yang melanggar aturan sekolah. Unikny ada hukuman yang bermanfaat untuk orang lain yang diberikan dari tim peduli untuk siswa antara lain jika ada siswa yang terlambat masuk sekolah lebih dari enam orang, maka siswa tersebut wajib memberikan santunan kepada anak yatim piatu di panti asuhan. Hukuman juga diberikan kepada siswa yang tidak mengerjakan tugas, tidak mengikuti kegiatan mengaji, tidak sholat Dhuhur berjamaah, membolos, dan terlambat sekolah. Hukuman dijadikan sebagai alat pendidikan yang berfungsi dapat menyadarkan peserta didik. Hukuman merupakan akibat dari adanya pelanggaran. Oleh karena itu guru bertanggung jawab untuk membimbing para siswa-siswinya disekolah. Karena hal tersebut sebagai bentuk konsekuensi yang harus diterima oleh siswa agar dapat memberikan efek jera dan dapat disiplin. SMA Muhammadiyah 2 Surabaya memiliki karakter disiplin yang tinggi di dalam mendidikt siswa untuk selalu disiplin dalam kegiatan pembelajaran di kelas maupun di luar kelas.

## PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan, pembentukan kedisiplinan siswa melalui program pendidikan karakter Dedicate di SMA Muhammadiyah 2 Surabaya jika dilihat dari kedua indikator yang dijadikan sebagai tolak ukur dalam penelitian, maka indikator kepatuhan tergolong pada kriteria sangat baik mendapatkan skor rata-rata 49,62 dan indikator keteraturan tergolong kriteria sangat baik karena mendapatkan skor rata-rata 49,45 maka dapat disimpulkan bahwa program Dedicate berhasil membentuk kedisiplinan siswa dan dapat dikatakan gambaran kedisiplinan siswa di SMA Muhammadiyah 2 Surabaya sangat baik.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, hasil dari penelitian ini sesuai dengan teori belajar sosial Albert Bandura dalam teori ini perilaku siswa dapat dipengaruhi oleh model dalam bentuk akibat-akibat positif, dengan pemberian penguatan. Teori belajar sosial Albert Bandura berlaku di sekolah islam dan hasil temuan dari penelitian mendukung dan menguji sesuai dengan teori belajar sosial dari Albert Bandura.

### Saran

Sesuai dengan kesimpulan, maka dapat diajukan beberapa saran yaitu (1) kepada pihak sekolah semoga

terus meningkatkan dan mempertahankan kedisiplinan pada semua masyarakat di sekolah, bapak dan ibu guru lebih banyak memberikan pemahaman terhadap pentingnya disiplin selain itu juga tidak lupa memberi contoh yang baik pada semua siswa tanpa terkecuali, bapak atau ibu guru lebih sering memberi penghargaan (*reward*) dan hukuman (*punishment*) yang sesuai, dan diharapkan tetap gigih dalam membentuk karakter siswa. (2) bagi siswa semoga terus mempertahankan kesadaran diri untuk selalu berperilaku disiplin. (3) bagi peneliti berikutnya diharapkan mampu meneliti dengan menambah kajian kepustakaan yang lebih luas mengenai pentingnya pendidikan karakter yang tidak hanya melihat dari satu karakter saja.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dian, Tri Utari. 2016. "Pendidikan Karakter Disiplin Pada Siswa di SMP N 2 Sumpiuh Kecamatan Sumpiuh Kabupaten Banyumas". *Jurnal Pendidikan Karakter*. halaman 145-146.
- Fitri dkk.,2012. *Reiventing Human Character, Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika disekolah*. Yogyakarta: Ar Russ Media.
- Hartini, Sri. 2017. "Pendidikan Karakter Disiplin di Era Modern Sinergi Orangtua dan Guru diMTs Negeri Kabupaten Klaten". *Journal Basic Of Education* Volume 2, Nomor 1. halaman 38-39.
- <https://www.merdeka.com/2019/peristiwa/bolos-sekolah-main-diwarnet-puluhan-pelajar-sd-sampai-sma-di-palembang.html> (diakses 3 Februari 2019)
- <http://makassar.tribunnews.com/2019/02/01/6-pelajar-di-sengkang-wajo-diciduk-satpol-pp.html> (diakses 3 Februari 2019)
- Muslich, Masnur. 2012. *Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Naim, Ngainun. 2012. *Character Builidng, Optimalisasi Peran Pendidikan Dalam Pengembangan dan Pembentukan Karakter Bangsa*. Yogyakarta: Ar Russ Media.
- Nurhadi, Wakhid. 2014. "Implementasi Penanaman Karakter Disiplin dan Mandiri Dalam Ekstrakurikuler Tapak Suci Putera Muhammadiyah". *Jurnal Karakter Disiplin*. halaman 13-14.
- Rahman, Maskur Arif. 2011. *Pentingnya Disiplin Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Republik Indonesia. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Samani, Muchlas. 2013. *Konsep dan Model Pendidikan Karkarter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sari, Yuni Maya. 2014. "Pembinaan Toleransi dan Peduli Sosial Dalam Upaya Memantapkan Watak

Kewarganegaraan”. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*.  
Volume 23, Nomor 1. Halaman 15-16.

Setyowati. 2015. *Pendidikan Karakter*. Surabaya: Unesa  
University Press.

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif,  
Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

UNESA. 2000. *Pedoman Penulisan Artikel Jurnal*,  
Surabaya: Lembaga Penelitian Universitas Negeri  
Surabaya.

